

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sektor industri memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan pembangunan suatu daerah. Kegiatan industri menghasilkan dampak berupa pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Secara garis besar, kegiatan industri dapat memastikan keberlangsungan proses pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Di Indonesia industri adalah sektor utama yang memberikan sumbangan terbesar dan menjadi bagian penting dari perekonomian. Perindustrian memungkinkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berkembang pesat dan meningkat kualitasnya, sehingga menyebabkan perubahan pada tatanan perekonomian nasional.

Pertumbuhan sektor industri menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mengubah struktur ekonomi secara menyeluruh. Kemajuan di sektor industri diharapkan dapat mendorong pertumbuhan di sektor-sektor lain. Sebagai bagian dari pembangunan perekonomian nasional, industri berperan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Tujuan pembangunan industri tidak hanya mengatasi masalah internal sektor industri, tetapi juga ditujukan untuk menyelesaikan persoalan yang lebih luas di tingkat nasional.

Perkembangan dan perluasan pada sektor industri telah tampak hampir ke seluruh pelosok wilayah Indonesia. Pembangunan sektor industri ini diharapkan dapat memperluas lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran. Pada dasarnya, kemajuan ekonomi di suatu wilayah adalah perpaduan beragam kelompok meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan sebagainya. Dengan demikian, peran manusia sangatlah penting dalam mengelola pembangunan ekonomi (Wardana & Marhaeni, 2015).

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomi. Setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi tersendiri, sehingga jenis industri yang

berkembang akan berbeda-beda. Daerah yang kaya akan sumber daya alam tertentu cenderung mengembangkan industri yang memanfaatkan sumber daya tersebut, sementara daerah lain lebih fokus pada industri yang berbasis pada keterampilan tenaga kerja lokal. Dengan kata lain, jenis industri yang tumbuh di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi dan potensi spesifik dari daerah tersebut.

Dukungan pemerintah pusat dalam peningkatan ekonomi di daerah tidak hanya melalui pelimpahan kewenangan dan keuangan saja. Pemerintah pusat menerapkan kebijakan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia sebagai upaya lain untuk meningkatkan perekonomian daerah. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sesuai dengan potensi unggulan setiap daerah (Kusuma, 2016).

Di tingkat daerah Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang secara geografis terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Majalengka memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah di setiap wilayahnya, meliputi dari sumber daya alam, sumber daya manusia, keterampilan dan teknologi, serta kegiatan sosial ekonomi yang beragam. Keberagaman ini memberikan keunggulan bagi Kabupaten Majalengka dan berperan dalam memajukan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Wilayah ini berpotensi mengembangkan industri kreatif, contohnya dengan adanya sentra industri anyaman. Keberadaan sentra industri anyaman menjadi potensi di wilayah ini dalam mengembangkan sektor industri kreatif.

Kabupaten Majalengka memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam yang dapat diolah untuk menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomi. Demikian halnya dengan keberadaan industri kerajinan rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka yang dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat setempat baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, perubahan itu meliputi berbagai aspek kehidupan penduduknya. Perubahan nyata yang dirasakan adalah munculnya peluang kerja dan menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal. Tersedianya lapangan pekerjaan ini diharapkan dapat menjadi kesempatan besar untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

Sumber daya manusia berperan penting dalam keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai produktivitas yang lebih tinggi, sebab setiap individu adalah aset hidup yang memerlukan perhatian khusus agar organisasi berhasil. Hal ini bermaksud agar sumber daya manusia bisa memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Pengelolaan tenaga kerja yang efektif memerlukan adanya manajemen yang mampu menjalankan perencanaan, langkah-langkah yang jelas dan penggunaan sumber daya yang optimal. Kinerja karyawan diukur dari banyaknya target yang dapat dicapai, seberapa banyak prestasi yang diraih, dan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang ada pada perusahaan (Simamora, 2019).

Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah penduduk, besaran upah, kuantitas tenaga kerja itu sendiri, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, usia, serta produktivitas. Oleh karena itu, perhatian terhadap sumber daya manusia sangat penting sebagai langkah awal dalam perencanaan tenaga kerja untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidangnya.

Produktivitas adalah faktor penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang tepat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal, yang pada akhirnya tercermin pada kesejahteraan masyarakat (Hermawan, 2018). Produktivitas adalah suatu ukuran sampai sejauh mana sebuah kegiatan mampu mencapai target kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan. Tingkat produktivitas yang tinggi memungkinkan peningkatan hasil produksi dan pemanfaatan sumber daya alam atau *input* produksi secara efisien dan optimal, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemerintah. Oleh karena itu, diharapkan adanya kebijakan dari pemerintah maupun perusahaan untuk menanggulangi permasalahan yang menghambat produktivitas.

Pengalaman kerja sangat memengaruhi produktivitas karyawan, karena seberapa banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang karyawan dalam pekerjaannya dapat menjadi faktor penentu tingkat produktivitasnya. Ketika karyawan telah bekerja dalam posisi tertentu selama beberapa waktu, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

menyelesaikan tugas mereka dengan lebih efisien khususnya untuk karyawan yang telah berpengalaman akan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efektif dibandingkan pekerja yang kurang berpengalaman. Namun, pengalaman kerja yang lebih lama tidak selalu berarti karyawan akan lebih produktif. Ketika karyawan terlalu lama berada dalam posisi yang sama selama beberapa tahun tanpa adanya tantangan baru, mereka berpotensi mengalami kejenuhan atau penurunan motivasi, hal ini dapat menurunkan produktivitas dan kualitas kerja mereka. Studi literatur menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap produktivitas (Halimatussakdiah et al., 2019; Kumbadewi et al., 2021; Pitriyani & Halim, 2020; Sinaga, 2020; Wirawan et al., 2019; Yusnita & Honesti, 2022).

Upah merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas. Upah berarti jumlah uang atau gaji yang dibayarkan kepada karyawan sebagai imbalan atas waktu, usaha, dan keterampilan yang mereka berikan dalam melakukan pekerjaan tertentu. Sistem pembayaran upah dapat dilakukan berdasarkan jangka periode tertentu seperti harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan per jam, atau didasarkan pada hasil produksi yang dicapai (upah produksi). Upah merupakan bentuk balas jasa yang dapat menjamin kesejahteraan pekerja sesuai dengan kriteria pekerjaan dan tingkat pengalamannya. Upah di sisi lain didefinisikan sebagai suatu pembayaran atas pemberian pekerjaan orang lain kepada penerima pekerjaan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan memastikan bahwa karyawan memiliki kehidupan yang menyenangkan (Yusnita & Honesti, 2022).

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penyediaan tenaga kerja dan komponen utama pembangunan di Kabupaten Majalengka. Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS Majalengka, 2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Sindangwangi pada tahun 2023 terdapat 35.546 jiwa, yang terdiri dari 17.981 jiwa laki-laki, dan 17.565 jiwa perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Sindangwangi pada Tahun 2023 adalah 1.019 Jiwa/Km². Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka (2023), jumlah tenaga kerja menurut golongan industri di Kabupaten Majalengka terdapat 1,269 dengan klasifikasi dari Industri Kayu,

Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang dari Anyaman Bambu, Rotan dan sejenisnya. Sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Sindangwangi yang bekerja menurut lapangan usaha sebagai pengrajin terdapat sebanyak 125 orang baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 1.1
Data Penduduk Kec. Sindangwangi Tahun 2023
Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pengrajin Rotan
Berdasarkan Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Pengrajin Rotan L/P
1	Bantaragung	12
2	Padaherang	8
3	Lengkong Wetan	9
4	Lengkong Kulon	13
5	Jerukleueut	11
6	Sindangwangi	14
7	Ujungberung	10
8	Buahkapas	15
9	Leuwilaja	17
10	Balagedog	16
Jumlah Total		125

Sumber: *Data demografi Kecamatan Sindangwangi/2023*

Data demografi Kecamatan Sindangwangi yang menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Sindangwangi yang bekerja menurut lapangan usaha sebagai pengrajin terdapat sebanyak 125 pengrajin baik laki-laki maupun perempuan, Dengan ketersediaan jumlah tenaga kerja yang memadai, industri kerajinan rotan memiliki peluang besar untuk lebih berkembang. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia diharapkan dapat mendorong produktivitas tenaga kerja sehingga dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional.

Masyarakat Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, menjadikan industri kerajinan rotan sebagai salah satu sumber mata pencaharian, dengan keterampilan menganyam rotan yang merupakan warisan turun temurun dan menjadi ciri khas daerah terutama di beberapa desa yang ada

di wilayah Kecamatan Sindangwangi. Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan bisnis yang semakin ketat, dan tuntutan pasar yang semakin tinggi, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing pengrajin. Beberapa tahun ini, industri kerajinan rotan mengalami kendala yang berpotensi mengganggu keberlangsungannya. Salah satu kelompok yang paling berdampak adalah para pengrajin rotan.

Tantangan utama yang dihadapi oleh pengrajin rotan di Kecamatan Sindangwangi adalah menurunnya hasil produksi. Salah seorang pengrajin rotan di Kecamatan Sindangwangi menyatakan bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pengrajin rotan di Kecamatan Sindangwangi adalah penurunan produktivitas. Banyak pengrajin mengalami kesulitan dalam mencapai target produksi yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor pengalaman kerja yang seharusnya dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas karena telah memiliki keahlian keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, namun dalam praktiknya, banyak pengrajin dengan pengalaman yang lebih lama justru menunjukkan produktivitas menjadi menurun. Selain itu, besaran upah yang diterima memiliki pengaruh terhadap produktivitas. Namun, upah yang seharusnya dapat menjamin kesejahteraan pekerja sesuai kriteria pekerjaan dan tingkat pengalamannya, pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa upah yang diterima pengrajin tidak mencukupi kebutuhan hidup menyebabkan para pengrajin merasa kurang termotivasi untuk bekerja keras. Akibatnya, produktivitas menjadi menurun dan kualitas produk yang dihasilkan menjadi kurang optimal (Wawancara: Suherman, 6 Oktober 2024).

Penelitian mengenai produktivitas ini melatarbelakangi ketertarikan untuk dikaji lebih lanjut mengingat temuan dari berbagai studi memberikan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusnita dan Honesti (2022), menyatakan bahwa secara parsial variabel upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja, sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Baiq Putri Alodya (2024), menyatakan bahwa secara parsial variabel pengalaman

kerja memiliki nilai signifikan sebesar $0,955 > 0,05$ sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dan hubungan positif mengenai pengaruh pengalaman kerja dan upah terhadap produktivitas, akan tetapi dalam kasus pengrajin rotan pengalaman kerja yang lebih lama tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan produktivitas, selain itu upah yang diterima tidak sesuai dengan harapan para pengrajin rotan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yakni melalui pengungkapan argumen kajian teoritis dan empiris, penelitian ini termotivasi untuk mengkaji berdasarkan dari permasalahan yang terjadi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan dalam produktivitas salah satunya karena faktor pengalaman kerja yang lebih lama tidak selalu berarti karyawan akan lebih produktif. Di samping itu, rendahnya produktivitas mengakibatkan upah yang diterima tidak sesuai dengan harapan. Hal ini tidak hanya berdampak pada keberlangsungan hidup para pengrajin, tetapi juga berdampak pada kelestarian warisan budaya dan melemahnya perekonomian lokal. Melihat kenyataan di masyarakat inilah yang melatarbelakangi peneliti memutuskan untuk membuat penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam membahas mengenai **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN SINDANGWANGI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terlihat bahwa adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang terjadi melalui observasi mengenai pengaruh pengalaman kerja dan upah terhadap produktivitas pengrajin rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Masalah-masalah yang terjadi dapat diidentifikasi yaitu, sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan pada produktivitas pengrajin rotan di Kecamatan Sindangwangi, meskipun banyak dari mereka memiliki pengalaman kerja yang lebih lama.

2. Pengalaman kerja pengrajin rotan berdampak pada terbatasnya keterampilan mereka dalam menghasilkan target produksi yang ditetapkan.
3. Tidak sesuainya upah yang diterima karena penurunan produktivitas sehingga pengrajin kurang termotivasi mencapai target produktivitas.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Pengrajin Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
2. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar Pengaruh Pengalaman Kerja dan Upah terhadap Produktivitas Pengrajin Rotan di Kecamatan Sindangwangi.
3. Informasi yang disajikan yaitu mengenai data pengalaman kerja, upah dan produktivitas pengrajin rotan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Pengrajin Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Pengrajin Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana Pengaruh Pengalaman Kerja dan Upah terhadap Produktivitas Pengrajin Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Pengrajin Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Pengrajin Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

3. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Pengalaman Kerja dan Upah terhadap Produktivitas Pengrajin Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, evaluasi, dan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber referensi, wawasan keilmuan dan menambah literatur atau kajian teoritis mengenai pengaruh pengalaman kerja dan upah terhadap produktivitas pengrajin rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari, diantaranya:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai wahana latihan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.
- 2) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

b. Bagi instansi akademik atau pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai data dan informasi mengenai pengaruh pengalaman kerja dan upah terhadap produktivitas pengrajin rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi dinas-dinas terkait dalam bidang ini.

c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dan memberikan masukan untuk menambah

pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang dipelajari dan dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang relevan dan sesuai penelitian terdahulu sebagai referensi dan melandasi penelitian yang digunakan penulis sehingga dapat mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang meliputi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan data dari hasil tahapan penelitian, mulai dari hasil uji dan implementasinya, serta menyajikan hasil penelitian analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian bab ini berisi kesimpulan dan saran serta implikasi yang dapat diambil dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.